

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesatnya. Sehingga dalam konteksnya sehingga bangsa Indonesia dihadapkan pada upaya peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan untuk selalu berusaha membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sebanyak-banyaknya dengan harapan agar mampu berperan aktif di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan asasi manusia, M. Natsir menegaskan pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan maju mundurnya kehidupan dalam masyarakat dan bangsa.<sup>1</sup> Dalam realitas sejarah, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas, sekalipun masyarakat yang terkebelakang (*primitif*).

Dalam tatanan hidup pendidikan memiliki nilai yang strategis dalam pembentukan suatu bangsa sebagai upaya untuk menjamin kelangsungan hidup. Sebab lewat pendidikan akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa, karena pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, dan *how to do*, tetapi yang paling penting adalah *how to be*, bagaimana supaya *how to be*, terwujud maka diperlukan transfer budaya dan kultur.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M. Natsir, *Kapita Selekta*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 35.

<sup>2</sup>Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insan Press, 2003), h. 5.

Mengenai akan pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan, wajar salah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia yang terus diperjuangkan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan nasional yang berkualitas, melahirkan sumber daya manusia (SDM), berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab serta mampu bersaing di era globalisasi.<sup>3</sup>

Pendidikan selayaknya mendapat perhatian khusus, yakni dengan memberikan kesempatan dan hak-hak yang sama bagi setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945, bab XIII pasal 31 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur undang-undang.<sup>4</sup>

Pembangunan pendidikan selalu diarahkan pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (*sisdiknas*) No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Cet. ke-1. h. 205.

<sup>4</sup>UUD 1945, Setelah Amandemen Kedua Tahun 2000, GBHN (TAP MPR No. IV/MPR/1999) 1999-2004, Tap-Tap MPR 2000, (Bandung: Pustaka Setia), h. 29.

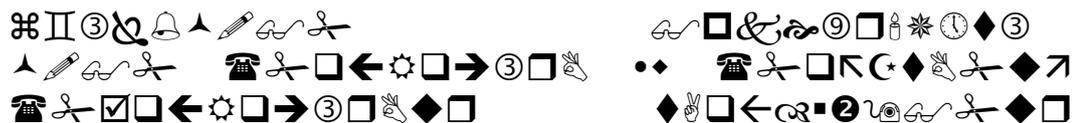
<sup>5</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta penjelasannya* (Bandung: Citra Umbaran), h. 7.

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup, ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk yang lain, yang membuatnya lebih unggul dan mulia.<sup>6</sup>

Untuk mencapai cita-cita dan harapan tersebut di upayakan adanya peningkatan mutu dari pendidikan itu sendiri, tentunya hal itu bukan sesuatu yang mudah melainkan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan menggunakan strategi serta metode yang tepat. Dalam hal ini kepala madrasah, dewan guru dan staf administrasi senantiasa dituntut agar dapat memperhatikan unsur yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas proses belajar mengajar.

Karena wajib atas setiap pegawai dan pekerja untuk waktu yang telah dikhususkan bekerja pada pekerjaan yang telah ditentukan untuknya. Dan tidak boleh ia menggunakan sebagian waktu untuk kepentingan pribadinya, atau kepentingan orang lain apabila tidak ada kaitannya dengan pekerjaan, karena jam kerja bukanlah milik pegawai atau pekerja, akan tetapi untuk kepentingan pekerjaan.<sup>7</sup>

Menjadi seorang pemimpin adalah suatu kehormatan, karena pemimpin merupakan amanat yang harus menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Karena menunaikan amanat adalah hukumnya wajib. Allah swt berfirman dalam al-Qur'an surah al-Anfal ayat 27 sebagai berikut.



<sup>6</sup>Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, diterjemahkan oleh Izzudin Karimi, (Surabaya: Elba, 2005), Cet ke-1, h. xiii.

<sup>7</sup>Abdul Muhsien Bin Hammad al-abad, *Bagaimana Pegawai yang Amanah*, diterjemahkan oleh Agustimar Putra, (Jakarta: Darul Falah, 2006), Cet ke-1, h. 25.



Demikian eratnya keterkaitan antara seorang pemimpin dengan lembaga, karena merupakan kebijaksanaan terhadap proses pencapaian tujuan pendidikan. Seorang pemimpin juga dituntut agar dapat mempertanggungjawabkan atas kepemimpinannya. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah hadist.

عَنْ إِبْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ. وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ ... (رواه مسلم)<sup>8</sup>

Mengingat betapa pentingnya pendidikan sangat ditentukan beberapa faktor diantaranya ialah usaha dan bekerja secara profesional, disiplin, terampil, kreatif, serta diimbangi dengan adanya tenaga-tenaga yang aktif pula.

Dalam ajaran agama Islam, seorang pemimpin itu adalah orang yang betul-betul beriman dan berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadist. Berdasarkan konsep, sikap, sifat, dan cara pemimpin itu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan dalam lingkungan kerja yang dipimpinya. Kepemimpinan yang aktif dan dinamis serta terarah, karena dia bisa memanfaatkan setiap anggota untuk kepentingan dan kemajuan organisasi, bahkan dalam setiap keputusan yang diambil senantiasa mengharapkan hasil musyawarah dan mufakat. haruslah

<sup>8</sup>Abi al-Husain Muslim bin Hujjaj al-Qusyairy an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), Juz II, h. 187-188.

bertindak dengan arif dan bijaksana dalam hal apapun, menjalankan fungsi dan tugasnya searah dengan kewajibannya, mempunyai jiwa motivasi yang tinggi untuk dapat lebih maju dalam hal keilmuan serta hal lain yang berkenaan dengan kepemimpinannya dan mampu mengarahkan serta mengajak orang lain ke arah lebih baik dan selalu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Pada informasi yang penulis peroleh bahwa MAN 1 Martapura Gambut Kabupaten Banjar, merupakan salah satu sekolah yang cukup diminati masyarakatnya untuk menyekolahkan anaknya di tingkat lanjutan atas yang bernuansa islami. Sebagai sekolah yang cukup diminati tentunya harus dapat menunjukkan hal yang beda bahwa sekolah tersebut mempunyai visi misi yang jelas, begitu pula peningkatan kualitas madrasah sebagai wadah menimba pengetahuan anak didik termasuk staf tata usaha, dewan guru, dan sarana prasarana sekolah yang cukup memadai dan menunjang. serta materi pelajaran/kurikulum yang ikut menyesuaikan, ditambah lagi kegiatan-kegiatan intra dan extra kurekuler yang yang dapat bersaing dengan sekolah menengah umum lainnya. Sehingga siswa diharapkan mampu dan menjadi *output* yang baik pada sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal, bahwa kepemimpinan kepala madrasah menjadi tolak ukur maju mundurnya tujuan pendidikan. hal ini tergambar dari gaya, fungsi dan tugas serta aktifitas yang dijalankan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang tidak pernah mengenal lelah dalam mengemban amanah dan wewenang yang di berikan untuk mengkoordinir dan memanajemen

sebuah lembaga pendidikan. Begitu pula dengan dewan guru, staf tata usaha maupun orang tua murid yang selalu dilibatkan dalam memberikan dorongan serta motivasi terhadap anak didiknya, baik di dalam lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan maddrasah atau masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian awal di atas penulis tertarik meneliti dan ingin menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “KEPEMIMPINAN KEPALA MAN 1 MARTAPURA GAMBUT KABUPATEN BANJAR”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang akan penulis teliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala MAN 1 Martapura Gambut Kabupaten Banjar?
2. Apa saja Fungsi dan Tugas Kepemimpinan Kepala MAN 1 Martapura Gambut Kabupaten Banjar?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan kepala MAN 1 Martapura Gambut Kabupaten Banjar?

### **C. Penegasan Judul (Defenisi Operasional)**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin atau memimpin yang berarti menuntun, membimbing, menunjukkan jalan yang baik dan benar. Dan setelah

mendapat imbuhan maka akan merubah makna dan sifatnya, yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *leadership* yang berarti kepemimpinan.<sup>9</sup>

Kepemimpinan merupakan proses di mana individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Pemimpin adalah orang yang mengorganisasikan dan memajemen sebuah lembaga atau wadah yang terdiri dari sejumlah orang yang melakukan aktifitas didalamnya sesuai dengan tipe dan gaya yang mengacu kepada fungsi dan tugas yang di embankan dan diamanahkan kepadanya untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul penelitian ini dengan beberapa alasan dan pertimbangan yaitu:

1. Sejauhmana kemampuan kepala madrasah dalam memimpin dan mempengaruhi serangkaian kegiatan dalam membuat dan menerapkan kebijakan-kebijakan MAN 1 Martapura Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengingat peranan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin, mampukah kepala madrasah menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif sesuai dengan tanggung jawabnya serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dalam menjalankan program kerja guna meningkatkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

---

<sup>9</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1987), h. 26-27.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala MAN 1 Martapura Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan kepala MAN 1 Martapura Gambut Kabupaten Banjar.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Bahan informasi dan bahan masukan bagi para penyelenggara pendidikan khususnya kepala madrasah yang menyangkut tentang kepemimpinan.
2. Bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini.
3. Tambahan wawasan keilmuan dan memperkaya pengetahuan penulis tentang kepemimpinan kepala madrasah.
4. Bahan bacaan dan memperkaya khazanah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, tentang kepemimpinan kepala madrasah yang terdiri dari, pengertian kepemimpinan kepala madrasah, tipe dan gaya

kepemimpinan kepala madrasah, fungsi dan tugas kepemimpinan kepala madrasah, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah.

Bab III Metodologi penelitian, terdiri dari, jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.